P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Samuka Vol. 7, No. 2: hlm 321-332
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL DAN NILAI TUKAR DI INDONESIA

Miswar[1*], Ela Shaputri[2]
Email :[1*)]miswar@unsam.ac.id
elashputri99@gmail.com

[1,2]Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 2441

Received: 23 Juni 2023; Accepted: 28 September 2023; Published: 30 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dan inflasi terhadap pendapatan nasional dan nilai tukar di indonesia. Penelitian ini menggunakan metode path analysis (analisis jalur). Path analysis merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait dengan menggunakan metode penelitian path analysis (analisis jalur). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nasional, Kebijakan fiskal dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar, pendapatan nasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. Hasil analisis jalur menunjukan bahwa kebijakan fiskal secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dengan pendapatan nasional sebagai variabel intervening, inflasi secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dengan pendapatan nasional sebagai variabel intervening

Kata kunci : Kebijakan Fiskal, Inflasi, Pendapatan Nasional, Nilai Tukar

Abstract
This study aims to analyze the effect of fiscal policy and inflation on national income and exchange rates in Indonesia. This research uses path analysis method (path analysis). Path analysis is a technique to analyze causal relationships that occur in multiple linear regression if the independent variables affect the dependent variable not only directly but also indirectly. Quantitative data analysis was conducted to determine whether the independent variables had an effect on the related variables using the path analysis research method. The results of this study indicate that fiscal policy has a positive and significant effect, inflation has a positive and insignificant effect on national income, fiscal policy and

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

inflation has a positive and significant effect on the exchange rate, national income has a negative and insignificant effect on the exchange rate in Indonesia. The results of the path analysis show that fiscal policy indirectly has a negative effect on the exchange rate with national income as the intervening variable, inflation indirectly has a negative effect on the exchange rate with national income as the intervening variable.

***Keywords**: Fiscal Policy, Inflation, National Income, Exchange Rate,*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Perekonomian internasional merupakan transaksi ekonomi antarnegara yang tidak lepas dari penggunaan berbagai jenis valuta asing sebagai alat pembayaran transaksi.Dalam perkembangannya perekonomian internasional dapat dipengaruhi oleh pergerakan kurs valutaasing, meskipun gejolak valuta asing juga bisa dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, dan politik. Secara makro, perubahan nilai tukar akan memengaruhi nilai ekspor, impor, daya saing produk, dan beban pembayaran utang luar negeri. Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatanyang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurangdan kegiatan ekonomi menurun. Investasi lebih cenderung pada pembelian tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang menurun hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang paling efektif dalam mempengaruhi jalannya perekonomian terutama dalam memberantas pengangguran dan meningkatkan output, melalui campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Untuk melihat perkembangan pendapatan nasional di Indonesia Tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan nasioanal di Indonesia Tahun 2015-2020 (Miliyar Rp)

Tahun	Pendapatan Nasional/PDB	Persen(%)
2015	8.982.517,1	-
2016	9.434.613,4	4,79
2017	9.912.703,6	4,82
2018	10.425.316,3	4,91
2019	10.949.243,70	4,78
2020	15.434.151,80	-2.52

Sumber:Badan Pusat Statistik Indonesia.2021

Dari tabel 1.1 dapat kita simpulkan bahwa Pendapatan nasional per kapita pada tahun 2015 sebesar 32.958.302, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 36.466.355, tahun

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

2017 meningkat sebesar 38.375.519, tahun 2018 meningkat sebesar Rp41.067.18, dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp42.780.958. perkembangan pendapatan nasional pada tahun 2015-2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di IndonesiaTahun 2015-2020

Tahun	Nilai Tukar/KURS	Persen(%)
2015	13.795	-
2016	13.436	2,25
2017	13.548	0,37
2018	14.481	1,36
2019	13.901	2,47
2020	14.529	1,33

Sumber:Badan Pusat Statistik Indonesia.2021

Dari tabel 1.2 dapat kita lihat nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai tukar sebesar 13.795, sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 13.436, dan seterusnya nilai tukar terus mengalami penaikan maupun penurunan disetiap tahunnya.

Tabel 1.3
Laju Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Inflasi(%)
2015	-
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	1.68

Sumber:Badan Pusat Statistik Indonesia.2021

Dari tabel 1.3 dapat memperlihatkan laju inflasi dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan maupun penurunan. Seperti yang terjadi pada tahun 2015 laju inflasi mengalami kenaikan sebesar 3.35%, sedangkan pada tahun 2016 inflasi sebesar 3.02%, lalu pada tahun 2017 inflasi mengalami penaikan sebesar 3.61%, sedangkan pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan sebesar 3.13% dan pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 2.72%.

Tabel 1.4
Perkembangan penerimaan dan pengeluaran pemerintah di Indonesia tahun 2015-2020 (Triliun Rp)

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Surplus/Defisit (%GDP)
2015	1.240,4	1.183,3	-
2016	1.539,2	1.306,7	2,15
2017	1.498,9	1.315,5	2,57
2018	1.618,1	1.454,5	2,12
2019	1.786,4	1.634,3	1,84
2020	1.865,7	1.683,5	1,76

Sumber: Statistik Bank Indonesia.2021

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Dari tabel 1.4 dapat kita simpulkan bahwa defisit anggaran terus terjadi pada pada tahun 2015-2020. Peningkatan jumlah pengeluaran yang terjadi di ketahui bahwa pemerintah di indonesia menjalankan kebijakan fiskal ekspansif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Inflasi Terhadap Pendapatan Nasional dan nilai Tukar di Indonesia**".** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan fiskal, inflasi, pendapatan nasional, nilai tukar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diproleh atau dikumpulkan dari pihak lain. Adapun sumber data penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik(BPS) dan Sertifikat Bank Indonesia(SBI), serta sumber lainnya yang terkaid dengan penelitian ini.

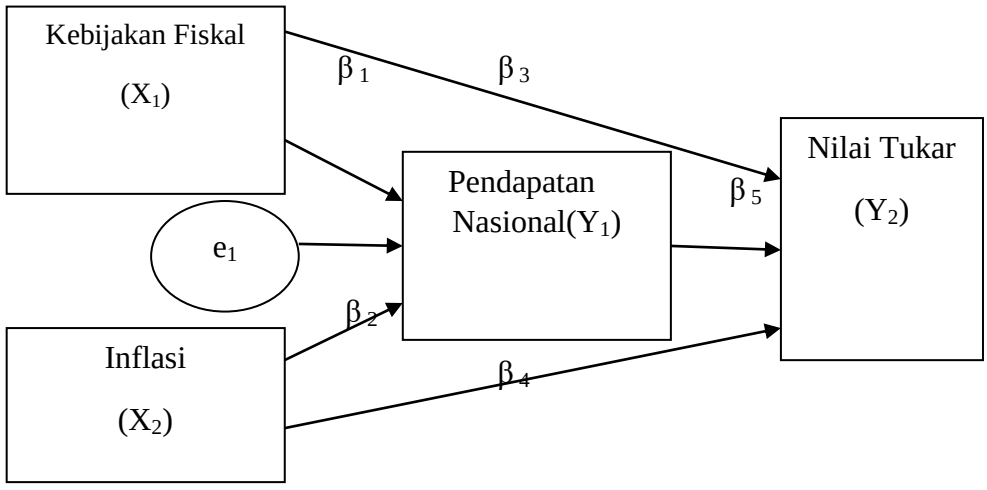
Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan untuk dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data yang dipublikasikan kebijakan fiskal, inflasi, pendapatan nasional, dan nilai tukar.

Metode Analisis Data

Sumarto (2014) analisis jalur adalah teknis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan analisis jalur penelitian ini:



Adapun persamaan substruktur jalur penelitian ini:

$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$ .....(1)
$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$ .....(2)
Keterangan :

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Y_1: Pendapatan Nasional; Y_2: Nilai Tukar; X_1: Kebijakan Fiskal; X_2: Inflasi;
β_1, β_2 ,β_3, β_4: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X; e_1,e_2: Eror

1. Pengaruh Langsung
   a. Pengaruh masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_1 masing-masing adalah β_1 β_2.
   b. Pengaruh masing-masing X_1 dan X_2 terhadap Y_2 adalah β_3 β_4
   c. Pengaruh Y_1 terhadap Y_2
2. Pengaruh tidak langsung
   Pengaruh masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 adalah
   a. Pengaruh X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 adalah (β_1) (β_5)
   b. Pengaruh X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 adalah (β_2) (β_5)
3. Pengaruh total
   Pengaruh total masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 ialah sebagai berikut:
   a. Pengaruh X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 ialah (β_1+β_3) x (β_5)
   b. Pengaruh X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 ialah (β_2+β_4) x (β_5)

1. Koefisien jalur antar variabel
   Variabel ini digunakan untuk membandingkan pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel intervensi. Nilai koefisien jalur antara variabel dapat di hitung dari *standard coefficient* (β). Metode penguji hipotesis menggunakan uji keofisien korelasi (R). Uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikasi parsial (uji t).
   a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
      Uji R^2 Dilakukan untuk mengetahui kemampun variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
   b. Uji F
      Menurut Ghozali (2011). Jika F dihitung < F tabel maka H0 diterima H1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak di pengaruhi variabel terikat (Y). Sedangkan sebaliknya jika F dihitung ≥ F tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y).
   c. Uji t
      Ghozali (2011) menjelaskan jika variabel bebas (X) memiliki nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak, jadi dapat di simpulkan bahwa variabel bebas (X) tersebut tidak dipengaruhi secara parsial terhadap variabel terikat (Y) sebaliknya jika nilai t hitung ≥ t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah sebuah kata yang dirujuk dari bahasa latin, fiscus yang berarti pemegang kuasa dari keuangan pertama di zaman romawi kuno. Sedangkan, KBBI mengarrtikan fiskal sebagai segala hal yang berkaitan dengan urusan pendapatan negara atau pajak. Kebijaka fiskal pertama kali dicetuskan oleh John Maynard Keynes tersebut, kebijakan fiskal dapat membantu negara mencapai kestabilan ekonomi dan bisnis.

Teknik mengubah pengeluaran dan penerimaan pemerintah inilah yang dikenal dengan kebijakan fiskal atau politik fiskal. sebelum tahun 1920-an, pengeluaran pemerintah

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

hanya dianggap sebagai alat untuk membiayai kegiatan-kegitan pemerintah dan dinilai atas dasar asas manfaat langsung yang dapat ditimbulkannya tanpa melihat pengaruhnya terhadap pendapatan nasional.

Perkembangan Inflasi

Krisis moneter yang kemudian diikuti oleh krisis ekonomi, menjadi salah satu dari penyebab jatuhnya pemerintahan orde baru, angka inflasi cenderung meningkat pesat (mencapai lebih dari 75 % pada tahun 1998), dan diperparah dengan semakin besarnya presentase golongan masyarakat miskin. Sehingga bisa dikatakan, bahwa meskipun angka inflasi di Indonesia termasuk dalam katagori tinggi, tetapi dengan meninjau presentase golongan masyarakat ekonomi bawah yang menderita akibat inflasi cukup besar, maka sebenarnya dapat dikatakan bahwa inflasi di Indonesia telah masuk dalam stadium awal dari hyperinflation.

Perkembangan inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2005-2020. Peningkatan laju inflasi terjadi pada tahun 2007 yang mencapai 11,06%. Sedangkan peningkatan laju inflasi paling rendah terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 1,68%. laju inflsi setiap tahunnya mengalami fluktuasi ini di akibatkan oleh meningkatnya laju inflasi di indonesia bersamaan dengan melemahnya atau terdepresiasinya mata uang rupiah terhdap dollar Amerika.

PEMBAHASAN

Analisis Jalur(*path analysis*)

Dependent Variable: Y_1 (Pendapatan Nasional)
Method: Least Squares
Date: 08/08/21 Time: 10:41
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11036206	3.24E+08	-0.034093	0.9733
X_1	7991,346	1406,508	5.681692	0.0001
X_2	12.76174	440,7458	0.028955	0.9773

R-squared	0.827199	Mean dependent var	7097646.
djusted R-squared	0.800614	S.D. dependent var	4065785.
S.E. of regression	1815481.	Akaike info criterion	31.82896
Sum squared resid	4.28E+13	Schwarz criterion	31.97382
Log likelihood	-251,6317	Hannan-Quinn criter.	31.83638
F-statistic	31.11549	Durbin-Watson stat	1.739642
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber : Hasil Olahan sofware Eviews (2021)

Berdasaran tabel dapat dilihat hasil persamaan substuktur I sebagai berikut:

$$Y_1 = 7991.346Y_1X_1 + 12.76174Y_1X_2 + 0{,}172801e_1$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kebijakan Fiskal memiliki nilai signifikan pada prob. 0.0001 < 0,05 dengan koefisien 7991.346 yang berarti kebijakan fiskal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nasional.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

2. Inflasi memiliki nilai signifikan pada prob. 0.9773 > 0,05 dengan koefisien 12.76174 yang berarti Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nasional.

Dependent Variable: Y_2 (Nilai Tukar)
Method: Least Squares
Date: 08/08/21 Time: 10:42
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-404273,1	167138,5	-2.418791	0.0324
X_1	5.676968	1.355283	4.188769	0.0013
X_2	0.559841	0.227562	2.460163	0.0300
Y_1	-3.41E-05	0.000143	-0.238442	0.8156

R-squared	0.853381	Mean dependent var	11541,69
Adjusted R-squared	0.816726	S.D. dependent var	2189,473
S.E. of regression	937,3250	Akaike info criterion	16.73626
Sum squared resid	10542937	Schwarz criterion	16.92940
Log likelihood	-129,8900	Hannan-Quinn criter.	16.74615
F-statistic	23.28155	Durbin-Watson stat	1.295924
Prob(F-statistic)	0.000027		

Sumber : Hasil Olahan Sofware Eviews (2021)

Berdasarkan tabel dapat dilihat regresi persamaan substrukktur II sebagai berikut :

$$Y_2 = 5{,}676968\ Y_2X_1 + 0{,}559841\ Y_2X_2 + -0{,}0000341 + 0{,}146619\ e_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kebijakan Fiskal memiliki nilai signifikan pada prob. 0,0013 < 0,05 dengan nilai koefisien 5,676968 yang berarti kebijakan fiskal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar.
2. Inflasi memiliki nilai signifikan pada prob. 0,0300 < 0,05 dengan nilai koefisien 0,559841 yang berarti inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar.
3. Pendapatan nasional memiliki nilai signifikan pada prob. 0,8156 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,0000341 yang berarti pendapatan nasional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar.

Uji F (Simultan)

Nilai probabilitas sebesar 0,000011 karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05 maka pengaruh simultan dari kebijakan fiskal dan inflasi terhadap pendapatan nasional adalah signifikan.

Nilai probabilitas sebesar 0,000027 karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingan tingkat signifikansi yakni 0,05 maka pengaruh simultan kebijakan fiskal dan inflasi terhadap nilai tukar adalah signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Nilai koefisien determinasi untuk persamaan substuktur I dapat dilihat pada tabel yaitu R^2= 0,827199. Nilai tersebut berarti seluruh variabel yaitu kebijakan fiskal dan inflasi mempengaruhi pendapatan nasional sebesar 82,71 persen, sedanngkan sisanya 17,29 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Nilai eror untuk persamaan substuktur I adalah βe_1= 1 – 0,827199 = 0,172801.

Nilai koefisien determinasi untuk persamaan substuktur II dapat dilihat pada tabel yaitu R^2= 0,853381. Nilai tersebut berarti seluruh variabel yaitu kebijakan fiskal dan inflasi mempengaruhi nilai tukar sebesar 85,33 persen, sedangkan sisanya 14,67 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai eror untuk persamaan substuktur II adalah βe_2 = 1- 0,853381 = 0,146619.

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

1. Pengaruh Langsung Kebijakan Fiskal Terhadap Pendapatan Nasional.

   Pernyataan hipotesis pertaman yang menyatakan bahwa variabel kebijakan fiskal secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Besaran pengaruh kebijakan fiskal terhadap pendapatan nasional adalah sebesar 7991,346. Nilai signifikan probabilitas sebesar 0,0001 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti kebijakan fiskal(X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional(Y_1).

   Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada kebijakan fiskal 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan nasional sebesar 0,000492 dan faktor-faktor lain dianggap tetap.

2. Pengaruh Langsung Inflasi Terhadap Pendapatan Nasional

   Pernyataan hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel inflasi secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Besaran pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional adalah sebesar 12,76174. Nilai signifikan probabilitas sebesar 0,9773 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti inflasi(X_2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nasional(Y_1) .

   Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada inflasi 1 satuan maka akan meningkatan pendapatan nasional sebesar 12,76174 dan faktor lain dianggap tetap.

3. Pengaruh Langsung Kebijakan Fiskal Terhadap Nilai Tukar

   Pernyataan hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel kebijakan fiskal secara langsung berpengaruh terhadap nilai tukar. Besaran pengaruh kebijakan fiskal terhadap nilai tukar adalah sebesar 5,676968. Nilai signifikan probabilitas sebesar 0,0013 < 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti kebijakan fiskal(X_1) perpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar(Y_2).

   Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada kebijakan fiskal 1 satuan maka akan meningkatkan nilai tukar sebesar 5,676968 dan faktor lain dianggap tetap.

4. Pengaruh Langsung Inflasi Terhadap Nilai Tukar

   Pernyataan hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel inflasi secara langsung berpengaruh terhadap nilai tukar. Besaran pengaruh inflasi terhadap nilai tukar adalah sebesar 0,559841. Nilai signifikan probabilitas sebesar 0,0300 < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti inflasi(X_1) perpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar(Y_2).

   Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada kebijakan fiskal 1 satuan maka akan meningkatkan nilai tukar sebesar 0,559841 dan faktor lain dianggap tetap.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

5. Pengaruh Langsung Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar

   Pernyataan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pendapatan nasional secara langsung berpengaruh terhadap nilai tukar. Besaran pengaruh langsung pendapatan nasional terhadap nilai tukar adalah sebesar -0,0000341. Nilai signifikan probabilitas 0,8156 > 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti pendapatan nasional(Y1) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar(Y2).

   Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pendapatan nasional 1 satuan maka akan meningkatkan nilai tukar sebesar -0,0000341 dan faktor-faktor lain dianggap tetap.

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengaruh tidak langsung kebijakan fiskal terhadap nilai tukar di Indonesia melalui pendapatan nasional

   Pernyataan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kebijakan fiskal secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai tukar melalui pendapatan nasional di Indonesia. Secara tidak langsung kebijakan fiskal berpengaruh negati dan signifikan terhadap nilai tukar melalui pendapatan nasional diperoleh koefisien -0,272504 serta nilai signifikan pada probabilitas 0,0013 < 0,05 Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingan nilai pengaruh tidak langsung (5,676968 > -0,272504) , hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kebijakan fiskal (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional.
2) Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap nilai tukar di Indonesia melalui pendapatan nasional

   Pernyataan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa inflasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai tukar melalui pendapatan nasional di Indonesia. Secara tidak langsung inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar melalui pendapatan nasional diperoleh koefisien -0,000435 serta nilai signifikan pada probabilitas 0,0300 < 0,05 Ho diterima Ha ditolak. Dengan demikian diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingan nilai pengaruh tidak langsung (0,559841 > -0,000435) , hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung inflasi(X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional.

Hasil Pengaruh Total

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 maka dapat diketahui pengaruh total variabel kebijakan fiskal dan inflasi terhadap nilai tukar melalui pendapatan nasional sebagai berikut :

1. pengaruh total kebijakan fiskal (X_1) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1)
   X_1 melalui Y_1 terhadap Y_2= 5,676968 + -0,272504 = 5,404464
2. pengaruh inflasi (X_2) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1)
   X_2 melalui Y_1 terhadap Y_2 = 0,559841 + -0,000435 = 0,559406

Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) Estimasi

Teknik analisis jalur *(path analysis)* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan interaksi antar faktor, baik memilki pengaruh langsung maupun tidak langsung.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung Melalui Y_1	
X_1 ➔ Y_1	7991,346		7991,346
X_2 ➔ Y_1	12,76174		12,76174
X_1 ➔ Y_2	5,676968	-0,272504	5,404464
X_2 ➔ Y_2	0,559841	-0,000435	0,559406
Y_1 ➔ Y_2	-0,0000341		-0,0000341

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasaran tabel 4.7 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung variabel kebijakan fiskal (X_1) terhadap pendapatan nasional (Y_1) adalah positif sebesar 7991,346, dengan kata lain jika terjadi peningkatan kebijakan fiskal sebesar 1 persen maka pendapatan nasional di Indonesia akan meningkat sebesar 7991,346 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Pengaruh langsung variabel inflasi (X_2) terhadap pendapatan nasional (Y1) dalah positif sebesar 12,76174, dengan kata lain jika terjadi peningkatan kebijakan fiskal sebesar 1 persen maka pendapatan nasional di Indonesia akan meningkat sebesar 12,76174 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Pengaruh langsung variabel kebijakan fiskal (X_1) terhadap nilai tukar (Y_2) adalah positif sebesar 5,676968, dengan kata lain jika terjadi peningkatan kebijakan fiskal sebesar 1 persen maka nilai tukar di Indonesia akan meningkat sebesar 5,676968 persen, dengan asumsi *ceteris paribus.*
4. Pengaruh langsung variabel inflasi (X_2) terhadap nilai tukar (Y_2) adalah positif sebesar 0,559841, dengan kata lain jika terjadi peningkatan kebijakan fiskal sebesar 1 persen maka nilai tukar di Indonesia akan meningkat sebesar 0,559841 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*
5. Pengaruh langsung pendapatan nasional (Y_1) terhadap nilai tukar (Y_2) adalah negatif sebesar -0,0000341, dengan kata lain jika terjadi peningkatan permintaan uang tunai sebesar 1 persen maka nilai tukr di Indonesia akan menurun sebesar -0,0000341 persen ,dengan asumsi *ceteris paribus.*
6. Pengaruh tidak langsung kebijakan fiskal (X_1) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) adalah negatif sebesar -0,272504, dengan kata lain jika terjadi peningkatan kebijakan fiskaal sebesar 1 persen maka perekonomian di Indonesia akan menurun sebesar -0,272504 persen melalui pendapatan nasional, dengan asumsi *ceteris paribus.*
7. Pengaruh tidak langsung inflasi (X_2) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) adalah negatif sebesar -0,000345, dengan kata lain jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen maka pendapatan nasional di Indonesia akan menurun sebesar -0,000345 persen melalui pendapatan nasional, dengan asumsi *ceteris paribus.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Persamaan regresi substruktur I dalam penelitian ini adalah $Y_1 = 7991,346Y_1X_1 + 12,76174\ Y_1X_2 + 0,172801\ e_1$ dan persaman regresi substruktur II adalah $Y_2 = 5,676968\ Y_2X_1 + 0,559841\ Y_2X_2 + -0,0000341 + 0,146619\ e_2$

2) Berdasarkan hasil estimasi koefisien variabel dari persamaan substuktur I kebijakan fiskal (X_1) Sebesar 7991,346 dan signifikan pada prob 0,0001 < α = 0,05 artinya secara langsung kebijakan fiskal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nasional (Y_1), hasil estimasi koefisien variabel Inflasi (X_2) sebesar 12,76174 dan signifikan pada prob. 0,9773 > 0,05 artinya secara langsung inflasi (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nasional. Hasil estimasi koefisien variabel dari persamaan substuktur II kebijakan fiskal (X_1) sebesar 5,676968 dan signiikan pada prob 0,0013 < α = 0,05 artinya secara langsung kebijakan fiskal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar (Y_2), hasil estimasi variabel inflasi (X_2) sebesar 0,559841 dan signifikan pada prob 0,0300 < α = 0,05 artinya secara langsung inflasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ntukar (Y_2), hasil estimasi pendapatan nasional (Y_1) sebesar -0,0000341 dan signifikan pada prob 0,8156 > α = 0,05 artinya secara langsung pendapatan nasional (Y_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar (Y_2).
3) Berdasaran persamaan substuktur I dan persamaan substuktur II maka dapat diketahui pengaruh tidak langsung variabel kebijakan fiskal (X_1) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) hasil kali anatara koefisien jalur dari X_1 ke Y_1 dan Y_1 ke Y_2 yakni sebesar (7991,346 × -0,0000341 = -0,2725049668) artinya secara tidak langsung kebijakan fiskal (X_1) berpengaruh negatif terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) dengan nilai koefisien -0,2725048986. Fiskal (X_2) secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) dengan koefisien -1,9089 yaitu hasil kali antara koefisien jalur dari X_2 ke Y_1 dan Y_1 ke Y_2 yakni sebesar (0,559841 × -0,0000341 = -0,0000190906).
4) Pengaruh total variabel kebijakan fiskal (X_1) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) adalah (5,676968 + -2,725048 = 2,95192) artinya secara total kebijakan fiskal (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) . Pengaruh total variabel kebijakan fiskal (X_2) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) adalah (0,559841 + -43,51753 = -42,95768) artinya secara total kebijakan fiskal (X_2) berpengaruh negatif terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nsional (Y_1).
5) Berdasarkan persamaan substuktur I koefisien determinasi dengan nilai R squared diperoleh sebesar 0,8271% yang menunjukkan kemampuan variabel kebijakan fiskal (X_1) dan inflasi (X_2) menjelaskan variasi yang terjadi pada pendapatan nasional (Y_1) sebesar 82,71% sedangkan sisanya 17,29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan persamaan substuktur II koefisien determinasi dengan nilai Rsquared diperoleh sebesar 0,8533 atau 85,33% yang menunjukkan kemampuan variabel kebijakan fiskal (X_1) dan inflasi(X_2) menjelaskan variasi yang terjadi pada nilai tukar sebesar 85,33% sedangkan sisanya 14,67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6) Pendapatan nasional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai tukar, yang dilihat pada nilai probabilitas pendapatan nasional yakni 0,8156 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 sehingga pengaruh tidak langsung antara kebijakan fiskal (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap nilai tukar (Y_2) melalui pendapatan nasional (Y_1) tidak signifikan secara statistik.
7) Berdasarkan uji simultan nilai probabiltas dari persamaan substuktur I adalah 0,000011 karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05 maka nilai simultan dari variabel bebas kebijakan fiskal (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap pendapatan nasional signifikan. Untuk uji F persamaan substuktur II nilai

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

probabilitas 0,000027 karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05 . maka pengaruh simultan dari variabel bebas kebijaan fiskal (X_1), inflasi (X_2), pendapatan nasional (Y_1) terhadap nilai tukar signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adianingsih. 1998. **Perangkat Analisis dan Teknik Anaisis di Pasar Modal Indonesia**: PT. Bursa Efek Jakarta

BPS, 2018. **Badan Pusat Statistik**

Boediono. 1992. **Ekonomi Moneter**.Edisi ketiga, BPFE Universitas GajahMada, Yogyakarta. Teori Moneter. Yogyakarta: BPFE UGM

_____. 1996. **Ekonomi Makro**. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu. Ekonomi No. 2, Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.

_____. 1994. **Ekonomi Makro**. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE: Yogyakarta.

Deliarnov, 2010.**Perkembangan Pemikiran Ekonomi**. Jakarta: Rajawali Pers.

Dumairy. 1997. **Perekonomian Indonesia**. Jakarta: Erlangga.

Fabozzi, Frank, J & Franco Modigliani. 1996. **Capital Market**, Second Edition New Jersey Printice: Hall inc.

Gregory Mankiw. 2003. **Teori Makroekonomi**, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Heru, Nugroho. 2008. **Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus pada BEI Periode 2002-2007).Thesis Program Studi Magister Manajemen**. Semarang: Universitas Diponegoro.

Mudrajad Kuncoro. 1998. **Metode Kuantitatif Teori & Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi**. Yogyakarta: YKPN.

Nopirin. 2009. **Ekonomi Moneter**, Edisi Satu Cetakan ke 12. Penerbit BPFE : Jakarta.

Putong, Iskandar. 2002. **Ekonomi Mikro dan Makro**, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.